KELAYAKAN LIMBAH BATANG BUAH NAGA SEBAGAI *TONER* UNTUK KULIT KERING

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Uswatun Chasanah

NIM.5402414021

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 5402414021

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Judul : Kelayakan Limbah Batang Buah Naga Sebagai *Toner* Untuk Kulit Kering

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2019

Pembimbing

Dra. Marwiyah, M.Pd

NIP. 195702201984032001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh *Kelayakan Limbah Batang Buah Naga Sebagai Toner Untuk Kulit Kering* telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada Agustus 2019

Oleh :

Nama	:	Uswatun Chasanah
NIM	:	5402414021
Program Studi	:	Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn.
NIP. 198003262005012002

Penguji I

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP.196104231986601200 1

Penguji II

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn.
NIP.198003262005012002

Penguji III

Dra. Marwiyah, M.Pd
NIP.195702201984032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Nur Qudus, M.T.,IPM.
NIP.196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 9 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Uswatun Chasanah
NIM. 5492414021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Batang buah naga mambuat kulit menjadi sehat dan lembab. (uswatun cahasanah)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yaitu Bapak Kozin dan Ibu Samsiah.
- Kakak, Dewi Liana Sari. Kedua Adik, Nur Ahmad Mujab Nugroho dan Nur Muhammad Mujib Nugroho.
- Kepada sahabat tercinta,Firlly Nastagin, Arum Dwi koestanto, Laelia Nur Hidayana, Icha dan Uliyah setyowati yang selalu memberi semangat dan motivasi.
- Sahabat dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan motivasi serta do’a.

ABSTRAK

Uswatun Chasanah. 2019. Kelayakan limbah Batang Buah Naga Sebagai Toner Untuk Kulit Kering. Dosen Pembimbing Dra.Marwiyah, M.Pd

Buah naga merupakan tanaman hortikultura yang di budayakan di Indonesia. Batangnya berbentuk segitiga, memanjang maksimum 9 meter dengan warna hijau dan pemanfaatan batang buah naga masih sangat minim. Toner merupakan kosmetik yang digunakan setelah pembersihan wajah berfungsi untuk mengecilkan pori-pori dan membuat kulit segar, mengangkat sisa sisa kosmetik. Masalah pada wajah yang sering tejadi adalah kulit kering. Wajah tidak sehat dapat membuat sebagian orang kurang percaya diri. Perawatan dan kosmetik yang tepat akan mengurangi masalah pada wajah. Penggunaan toner batang buah naga dapat dijaadikan solusi. Tujuan 1. Untuk mengetahui validitas 2. Kelayakan limbah batang buah naga sebagai toner untuk kulit kering.

Jenis penelitian ini adalah one group pretest-posttes design. Objek penelitian menggunakan toner berbahan limbah batang buah naga. Subjek penelitian menggunakan mahasiswa kecantikan. Metode pengumpulan data dengan *observasi*, dokumentasi, intrumen, validitas produk. Penilaian menggunakan uji indrawi oleh para ahli dibidang kecantikan, uji kesukaan produk dilakukan dengan 15 responden dan uji klinis. Subjek penelitian menggunakan 9 orang mahasiswi yang mempunyai kulit wajah kering. Teknik analisis data uji indrawi dan uji kesukaan menggunakan deskriptif persentase.

Hasi penelitian diperoleh. Produk toner dinyatakan valid secara komulatif 85,4% melalui uji validitas. Produk toner dinyatakan layak berdasarkan uji indrawi 8,75%. Uji kesukaan 85,83%. Jika ditinjau dari uji klinis terdapat perubahan indeks sebelumnya 33% -67% selisih 34. Simpulan dari penelitian ini adalah 1. toner berbahan batang buah naga dinyatakan valid melalui uji validitas produk. Toner juga dinyatan 2. layak melalu uji indrawi, uji kesukaan dan uji klinis saran kepada ahli-ahli bidang tata kecantikan dan skin care atau ahli dalam kecantikan kulit supaya dapat lebih kreatif, *inovatif* dalam pemanfaatkan bahan-bahan alami yang digunakan dalam perawatan wajah sehingga kulit wajah tetap terjaga dan pembuatan toner dapat dijadikan contoh bahan dalam hal kewirausahaan agar menunjang kreatifitas.

Kata Kunci*:Batang buah naga; kulit kering;toner*

PRAKATA

Puji syukur kehadiratAllah *Subhanahu Wa Ta'ala* peneliti panjatkan, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitidapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Kelayakan Limbah Batang Buah Naga Untuk Kulit Kering". Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Marwiyah, M.Pd pemimbing skripsi
4. Dra. Erna Setyowati, M.Si, dan Maria Krisnawati, S.Pd,M.Sn penguji pembimbing skripsi satu dan dua.
5. Responden yang membantu penelitian.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Semarang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PRAKATA..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Identifikasi Masalah 2

1.3. Batasan Masalah 3

1.4. Rumusan Masalah 3

1.5. Tujuan Penelitian 3

1.6. Manfaat Penelitian 4

1.7. Penegasan Istilah 4

BAB II. LANDASAN TEORI 6

2.1 Kelayakan 6

2.2 Klarifikasi Batang Bauh Naga..... 7

2.3 Morfologi buah naga 7

2.4 Kosmetik 9
2.5 Kulit 13
2.6 Jenis -jenis Kulit 22
2.7 Alat ukur kelembaban 27
2.8 Kerangka Berfikir 27
2.9 Bagan Kerangka Berfikir 29
BAB III. METODE PENELITIAN 31
3.1 Metode Penelitian 31
3.2 Desain Penelitian 31
3.3 Objek penelitian 31
3.4 Tempat dan waktu 32
3.5 Eksperimen Produk 32
3.6 Variabel 40
3.7 Metode Pengumpulan data 40
3.8 Validitas Produk 45
3.9 Penilaian uji indrawi 46
3.10 Penilaian uji kesukaan oleh ahli 44
3.11 Penilaian uji klinis 45
3.12 Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
4.1. Hasil Penelitian 50
4.2. Pembahasan 56
4.3. Keterbatsan Penelitian 59
BAB V PENUTUP 60
5.1 Simpulan 60

5.1 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembutan *toner* 22
Tabel 2.2 Alat dan bahan 23
Tabel 2.3 Langkah pembuatan *toner*..... 24
Tabel 2.4 Alat dan bahan experiment dua 24
Tabel 2.5 Bahan yang digunakan..... 25
Tabel 2.6 Langkah pembutan *toner* 26
Tabel 3.1 Alat dan bahan 23
Tabel 3.3 Bahan 33
Tabel 3.4 Alat dan bahan experiment dua 34
Tabel 3.5 Bahan yang digunakan..... 36
Tabel 2.6 Langkah pembutan *toner* 37
Tabel 3.7 Pengamatan di luar 38
Tabel 3.8 Pengamatan di dalam pendingin 39
Tabel 3.9 Rentangan rerata uji indrawi..... 48
Tabel 3.10Interval perseentase dan criteria kesukaan..... 49
Tabel 4.1 Hasil revisi produk..... 50
Tebel 4.2 Rekapitulasi uji indrawi 54
Tabel 4.3 Rekapitulasi uji kesukaan..... 54
Tabel 4.4 Rekapitulasi uji klinis..... 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tanaman buah naga 9

Gambar 2.5. *Toner* 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penilaian Uji Indrawi 71
Lampiran 2. Lembar Penilaian Uji Kesukaan 72
Lampiran 3. Lembar Penilaian Uji Klinis 73
Lampiran 4. Data Uji Indrawi 74
Lampiran 5. Data Uji 74
Lampiran 6. Data Hasil Uji Klinis 75
Lampiran 7. Data Validator Produk 76
Lampiran 8. Hasil Penilaian Validator Instrumen 77
Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Penilaian Validasi Produk..... 78
Lampiran 10. Dokumentasi Hasil Penelitian 79
Lampiran 11. Uji Klinis 80
Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi Produk 81
Lampiran 13. Surat Pernyatan Panelis Uji Indrawi..... 82
Lampiran 14. Surat Pernyataan Uji Klinis 83
Lampiran 15. Surat Usulan Dosen Pembimbing Skripsi 84
Lampiran 16. Surat Tugas Dosen Pembimbing 86
Lampiran 17. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal 87
Lampiran 18. Surat Ijin Validasi Instrumen..... 89
Lampiran 19. Surat Pernyataan Uji Klinis 90
Lampiran 20. Surat Izin Validasi Produk..... 91
Lampiran 21. Surat Keterangan Uji Laboratorium 92
Lampiran 22. Hasil Keterangan Uji Laboratorium 93
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian 94
Lampiran 24. Lembar Berita Acara Seminar Proposal 95
Lampiran 25. Lembar Dokumentasi Penelitian. 100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah naga (*Dragon Fruit*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang baru dibudidayakan di Indonesia dengan warna buah merah yang menyala dan bersisik hijau (Khairunnas & Tety, 2011:6). Buah ini memiliki bentuk yang sangat unik dan cukup memikat untuk dilihat. Bentuk fisiknya mirip dengan buah nanas hanya saja buah ini memiliki sulur pada kulitnya. Buah naga berwarna merah jambu dengan daging buah berbagai jenis antara lain berwarna putih, kuning dan merah dengan biji kecil berwarna hitam yang sangat lembut dan lunak (Mahmudi 2011:5).

Batang tanaman buah naga berbentuk segitiga, memanjang hingga mampu mencapai panjang maksimum sekitar 9 meter dengan warna hijau hingga hijau tua selama ini pemanfaatan batang buah naga masih sangat minim, sebatas dimanfaatkan untuk pakan ternak, dibuang begitu saja sedangkan jumlah limbah batang buah naga tergolong melimpah. Batang dari tanaman buah naga memiliki kandungan vitamin C, anti oksidan, *antimikroba* dan serat yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk membuat *toner* khusus untuk kulit wajah kering sehingga tidak hanya buahnya saja yang dapat dimanfaatkan tetapi batangnya.

Toner merupakan sediaan kosmetika yang digunakan setelah membersihkan wajah. *Toner* berfungsi untuk mengecilkan pori-pori, selain tentu juga membuat kulit lebih segar (Dessy Natalia, 2011:19). Fungsi utama

penyegar adalah menyegarkan kulit wajah, mengangkat sisa minyak dari kulit yang dimungkinkan masih ada, serta desinfektan ringan dan sekaligus dapat membantu menutup pori-pori kembali (Herni Kusantati, 2008:119). *Toner* yang beredar dipasaran berbahan tinggi alkohal dan sebagi pengahapus *make up* saja yang bisa membuat wajah menjadi kering dan membuat pori pori membesar. Sehingga membuat peneliti memilih bahan limbah batang buah naga dikarenakan dalam batang buah naga tidak mengandung alcohol dan batang buah naga mengandung vitamin c, antioksida dan kandungan air yang bisa membuat menyegarkan kulit wajah dan menutrisi kulit agar tetap lembab.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Batang buah naga masih belum banyak dimanfaatkan dibidang kosmetika khususnya toner.
2. Toner dari batang buah nga diaplikasikan pada jenis kulit kering.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari perkembangan permasalahan secara luas. Permasalahan yang perlu dibatasi, antara lain sebagai berikut :

1. Batang buah naga yang paling ujung (muda) diolah menjadi *toner*.
2. Penelitian hanya berbatas pada kelayakan *toner* melalui uji indrawi, uji klinis, uji kesukaan.
3. Responden dipilih yang memiliki jenis kulit kering.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak permasalahan yang ditemukan :

1. Bagaimana kelayakan *toner* batang buah naga untuk kulit kering ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan *toner* batang buah naga untuk kulit kering.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memperluas pengetahuan dan keterampilan sebagai informasi bagi mahasiswa dalam mendukung studi khususnya Pendidikan Tata Kecantikan dalam pemanfaatan limbah batang buah naga sebagai bahan pembuatan *toner*.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kreativitas dalam pembuatan *toner* dari limbah batang buah naga.
3. Menambah kepustakaan sebagai salah satu sumber referensi bagi perpustakaan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNNES.
4. Dapat dijadikan referensi dalam pembuatan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Pengabdian Masyarakat.

1.7 Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul tersebut diatas, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Kelayakan

   Kelayakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:797) merupakan suatu kepantasan, kepatutan suatu objek untuk diteliti. Dalam penelitian ini kelayakan mempunyai definisi sebagai suatu kelayakan atau kepantasan suatu objek untuk dijadikan sesuatu yang mempunyai kepantasan untuk daya jual.

2. Limbah

   Limbah adalah bahan atau barang sisa dari sebuah kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia atau hewan (Erika, 2014:17).

3. Batang Buah Naga

   Buah naga (*Dragon Fruit*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang baru dibudidayakan di Indonesia dengan warna buah merah yang menyala dan bersisik hijau (Khairunnas & Tety, 2011:27). Buah ini memiliki bentuk yang sangat unik dan cukup memikat untuk dilihat. Bentuk fisiknya mirip dengan buah nanas hanya saja buah ini memiliki sulur pada kulitnya. Buah naga berwarna merah jambu dengan daging buah berbagai jenis antara lain berwarna putih, kuning dan merah dengan biji kecil berwarna hitam yang sangat lembut dan lunak (Mahmudi 2011:24).

4. *Toner*

   Toner atau *tonic* mempunyai istilah lain yaitu penyegar yang biasanya digunakan membersihkan wajah dengan pembersih Menurut Kamus Inggris

Indonesia (2013:547). Digunakan untuk mengangkat sisa susu pembersih dankotoran di wajah, juga untuk mengecilkan pori-pori.

5. Kulit Kering

   Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat *parched* karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit keringadalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab (Kustanti, Herni 2008:34).

BAB II
LANDASAN TEORI

2. Landasan Teori

Landasan teori ini akan diuraikan mengenai tinjauan umum tentang studi kelayakan, tanaman buah naga, limbah, kosmetik, toner, kulit.

2.1. Tanaman Buah Naga

Buah naga (*Dragon Fruit*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang baru dibudidayakan di Indonesia dengan warna buah merah yang menyala dan bersisik hijau (Khairunnas & Tety, 2011). Buah ini memiliki bentuk yang sangat unik dan cukup memikat untuk dilihat. Bentuk fisiknya mirip dengan buah nanas hanya saja buah ini memiliki sulur pada kulitnya. Buah naga berwarna merah jambu dengan daging buah berbagai jenis antara lain berwarna putih, kuning dan merah dengan biji kecil berwarna hitam yang sangat lembut dan lunak (Mahmudi 2011:12).

Gambar 2.1 Tanaman buah naga

2.2. Klasifikasi Tanaman Buah Naga

Adapun klasifikasi buah naga tersebut adalah sebagai berikut. Divisi: *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji), Subdivisi: *Agiospermae* (berbiji tertutup): *Dicotyledonae* (berkeping dua), *Ordo*: *Cactales*, *Famili* : Cactales, *Subfamili*: *Hylocereane*, *Genus*: *Hylocereus*, Spesies: *Hylocereus undatus* (daging putih), *Hylocereus polyrhizus* (daging merah), *Hylocereus Costaricensis* (daging super merah atau super red), *Selenicereus magalanthus* (kulit kuning, daging putih, tanpa sisik).

2.3. Morfologi Tanaman Buah Naga

Tanaman buah naga termasuk tanaman yang tidak lengkap karena tidak memiliki daun. Untuk beradaptasi dengan lingkungan gurun, tanaman buah naga memilki duri disepanjang batang dan cabangnya. Tanaman buah naga merupakan tanaman memanjat dan bersifat empifit. Habitat aslinya tanaman ini tanaman ini memanjat tanaman lain untuk tumbuh. Meskipun akarnya yang didalam tanah dicabut, tanaman buah naga masih bisa bertahan hidup karena terdapat akar yang tumbuh di batang. Akar udara tersebut mampu menyerap cadangan makanan dari udara (Emil, 2011:6).

2.3.1. Buah Naga

Buah naga bebentuk bulat panjang, letak buah pada umumnya mendekati ujung cabang atau batang. Pada batang atau batang dapat tumbuh buah lebih dari satu, terkadang bersamaan atau berhimpitan (Rahayu, 2014:7). Buah naga atau *Dragon fruit* (*Hylocereus undatus* (*Haw) Britt*. & Rose; famili *Cactaceae*) saat ini banyak dikembangkan di Indonesia. Buah ini berbeda dengan famili *Cactaceae*

lainnya, yakni memiliki rasa yang manis dan segar. Kekhasan lain dari tanaman ini adalah pada tiap nodus batang terdapat duri. Bunga mekar pada malam hari dan layu pada pagi hari (*night blooming*). Salah satu jenis buah naga yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah buah naga daging putih (*Hylocereus undatus*). Buah naga yang digunakan untuk menurunkan kolesterol dan gula darah ini memiliki kandungan protein 0,48-0,5 %, karbohidrat 4,33-4,98, lemak 0,17-0,18, dan vitamin seperti karoten, thiamin, riboflavin, niasin dan asam askorbat (Morton, 1987 dalam Umayah 2007).

2.3.2. Batang dan Cabang

Penampang melintang batang tanaman buah naga berbentuk segitiga, memanjang hingga mampu mencapai panjang maksimum sekitar 9 meter dengan warna hijau hingga hijau tua. Batang tanaman ini mempunyai duri-duri yang merupakan ciri utama famili kaktus. Bagian batang tanaman buah ini berlapis lilin dan mampu memanjat pada tembok atau batang penopang (Yanti, 2008:11). Batang tanaman buah naga mengandung air dalam bentuk lendir dan berlapiskan lilin bila sudah dewasa. Batang berukuran panjang dan bentuknya segitiga dengan warna hijau. Pada batang ini banyak tumbuh cabang dimana batang dan cabang tersebut berfungsi sebagai daun dalam proses asimilasi. Batang dan cabang ditumbuhi duri-duri yang keras tetapi sangat pendek sehingga tidak mencolok. Letak duri tersebut pada tepi batang maupun cabang (Setyowati, 2008). Batang buah naga memiliki kandungan vitamin C, antimikroba dan serat. Vitamin C yang berguna melembabkan Kulit wajah, antimikroba membantu membunuh bakteri yang bisa digunakan sebagai *toner* yang berfungsi mengkat sisa-sisa kotoran pada

wajah setelah menggunakan *milk cleancer* dan serat tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk membuat *toner* khusus untuk kulit kering sehingga tidak hanya buahnya aja yang bias dimanfaatkan tetapi batangnya.

Gambar 2.2. Batang dan cabang buah naga.

2.4 Kosmetik

Menurut Wall dan Jellinenk (1970:19) kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke–19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan.Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar–besaran pada abad ke–20 (Tranggono, 2007:23). Kosmetik berasal dari kata *"kosmetikos"* (Yunani) yang berarti ketrampilan menghias, mengatur. Definisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/Permenkes/1998 adalah sediaan atau paduanbahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermidis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulutuntuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.00.05.4.1745 tentang Kosmetik, yang dimaksud kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi atau mukosa mulut terutama membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

2.4.1 Kosmetik Dasar

Kosmetik yang keseharian biasa digunakan aktivitas, atau kosmetik yang digunakan oleh para wanita untuk merias dan merawat kulit, sebagai berikut :

a. *Cleanser* (Pembersih)

Desy Natalia (2009:30) berpendapat, membersihkan wajah merupakan hal wajib yang harus dilakukan setiap hari. Tujuannya untuk mengangkat debu maupun kotoran serta tata rias yang menempel pada wajah.Menurut Pipin Tresna (2010:12) kosmetika pembersih untuk jenis kulit berminyak, adalah menggunakan *cleansing milk*, sedangkan untuk jenis kulit kering misalnya *cleansing cream*. Setiap produk kosmetik biasanya tertera untuk jenis kulit berminyak, normal, dan kering.

Menurut Tranggono dan Latifah (2007:53) dijelaskan bahwa membuat badan (kulit, rambut, dan gigi) bersih merupakan tujuan utama pemakaian kosmetik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pembersih (*cleanser*) adalah kosmetik yang mempunyai tujuan utama untuk membersihkan badan, termasuk kulit, rambut, atau gigi dengan cara mengangkat kotoran atau debu yang

menempel. Pembersih juga digunakan dengan menyesuaikan jenis kulit yang dimiliki. Selain itu, Herni Kusantati (2008:114) berpendapat bahwa bahan pembersih pada dasarnya menggunakan air, minyak, serta bahan padat yang dapat menyerap kotoran, dan digunakan dengan cara menggosokannya secara mekanis.

***b. Toner* (Penyegar)**

Penyegar digunakan setelah membersihkan wajah. Penyegar berfungsi untuk mengecilkan pori-pori, selain tentu juga membuat kulit lebih segar (Dessy Natalia, 2011:19). Fungsi utama penyegar adalah menyegarkan kulit wajah, mengangkat sisa minyak dari kulit yang dimungkinkan masih ada, serta desinfektan ringan dan sekaligus dapat membantu menutup pori-pori kembali (Herni Kusantati, 2008:119).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *toner* adalah kosmetik penyegar yang digunakan untuk mengecilkan pori-pori, mengangkat minyak pada wajah serta membuat wajah lebih segar. Pipih Tresna (2010:12) berpendapat bahwa penggunaan kosmetika penyegar juga disesuaikan dengan jenis kulit yaitu untuk kulit normal, kering dan berminyak. Contoh kosmetika penyegar adalah *face tonic* dan *astringent*.

Penampilannya, produk *face lotion/astringent* sering diberi warna berbeda untuk membedakan kadar alkohol yang dikandungnya. Kandungan alkohol dalam *face lotion* untuk kulit sensitif sangat ringan, sedangkan untuk kulit berminyak kadar alkoholnya paling kuat (Herni Kusantati, 2008:120).

Gambar 2.6. *Toner*
(Sumber : Herni Kusantati, 2008)

Jadi, penggunaan kosmetik penyegar ini disesuaikan juga untuk jenis kulitnya, untuk wajah yang berminyak disarankan menggunakan penyegar yang banyak mengandung alkohol. Dalam blog http://femaist.com tgl 10 November jam 11.00 dengan judul artikel "3 Jenis *Toner* dan Kegunaannya" disebutkan bahwa *toner* ada 3 macam yaitu *toner-astringent* untuk kulit berminyak atau berjerawat yang kadungan alkoholnya tinggi, *toner-face tonik* unruk kulit normal, dan *toner-penyegar* hanya berfungsi untuk menyegarkan karena kandungan alkoholnya yang rendah.

Menurut Herni Kusantati (2008:115) jika penggunaan *ethyl alkohol* lebih tinggi, pengurangan minyak kulit akan terlalu kuat dan dapat menyebabkan iritasi pada kulit. *Face lotion* digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran yang larut dalam air serta digunakan setelah pemakaian susu pembersih (*cleansing milk*) atau krim pembersih (*cleansing cream*) yang berbahan dasar minyak.

Menurut pendapat diatas, simpulan bahwa *toner* untuk kulit berminyak adalah *toner* yang banyak mengandung alkohol, karena alkohol mampu mengurangi minyak pada wajah.

Saat ini, belum ada SNI atau standart baku tentang *toner*. Maka disini peneliti akan memanfaatkan limbah kulit batang buah naga sehingga layak untuk kulit kering dikaranakan batang buah naga tidak mengandung alkohol yang akan membuat kulit menjadi lebih kering dan batang buah naga mengandung anti mikroba yang dapat berfungsi membunuh bakteri sebagaimana fungsi utama toner. Fungsi utama penyegar adalah menyegarkan kulit wajah, mengangkat sisa minyak dari kulit yang dimungkinkan masih ada, serta desinfektan ringan dan sekaligus dapat membantu menutup pori-pori kembali (Herni Kusantati, 2008:119).

2.5. Pengertian Kulit

Kulit adalah lapisan atau jaringan yang menutup seluruh tubuh dan melindungi tubuh dari bahaya yang datang dari luar. Kulit memberikan keindahan, tanpanya manusia bukan hanya tidak menarik tapi berbagai kelainan fisiologis yang tidak diinginkan dapat terjadi. Kulit merupakan komponen terbesar dari sistemimun, kunci dari system saraf dan endokrin serta penghasil vitamin sebagai respon dari sinar matahari. Kulit merupakan pembungkus yang elastis yang terletak paling luar yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan hidup manusia dan merupakan alat tubuh yang terberat dan terluas ukurannya, yaitu kira-kira 15% dari berat tubuh dan luas kulit orang dewasa 1,5m2. Kulit sangat kompleks, elastis dan sensitif, serta sangat bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh serta memiliki variasi mengenai lembut, tipis, dan tebalnya. Rata-rata tebal kulit 1-2m. Paling tebal (6 mm) terdapat di telapak tangan dan kaki dan paling tipis (0,5mm)

terdapat di penis. Kulit merupakan organ yang vital dan esensial serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan (Djuanda, 2007: 18).

2.2.1 JENIS-JENIS KULIT

1. Kulit Normal

Menurut Aiman Al-Husaini (2010:108) pada kulit normal tidak terlihat adanya lapisan minyak berlebih pada kulit. Sebab, kulit normal menghasilkan sebum secara seimbang. Di mana minyak tersebut cukup untuk melenturkan kulit, tetapi tidak tampak berminyak.

Ciri-ciri kulit normal adalah :

a. Kulit terasa halus, lembut dan kenyal.
b. Pori-pori kecil dan nyaris tidak terlihat.
c. Jarang jerawat.
d. Kulit terlihat sehat dan bersinar (Dessy Natalia, 2011:14).

Pengeluaran kotoran dan penyerapan zat-zat yang berguna melalui kulit serta peredaran darah berjalan dengan baik, maka jarang sekali mendapat gangguan jerawat maupun timbulnya cacat-cacat pada kulit muka dan tonusnya baik (Pipin Tresna, 2010:7).

2. Kulit Sensitif

Kulit sensitif biasanya lebih tipis dari jenis kulit lain sehingga sangat peka terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan alergi (*allergen*). Pembuluh darah kapiler dan ujung saraf pada kulit sensitif terletak sangat dekat dengan permukaan kulit. Jika terkena allergen, reaksinya pun sangat cepat (Herni Kusantati, 2008:72).

Melalui sebuah penelitian ditemukan beberapa bahan yang berbahaya bagi kulit sensitif. Misalnya, bahan-bahan kosmetik pelindung, wewangian, pewarna, bahan PABA (*Para Amino Benzoid Acid*), lanolin, vitamin E, dan asam alfa-hydroxy (Aiman Al-Husaini, 2010:124).

3. Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi, atau kulit jenis campuran, yakni bagian tengah muka (sekitar hidung, dagu, dan dahi) kadang-kadang berminyak atau normal. Sedangkan bagian lain normal atau kering. Dapat terjadi pada semua umur, tetapi lebih sering terdapat pada usia 35 tahun ke atas (Pipin Tresna, 2010:7).

Dessy Natalia (2011:17) menyebutkan adanya solusi untuk kulit kombinasi yaitu :

a. Rawatlah bagian wajah dengan teliti disesuaikan dengan area dan jenis kulit.

b. Untuk area T, rawatlah menggunakan metode perawatan untuk kulit berminyak.

c. Untuk area U, rawatlah menggunakan metode perawatan untuk kulit kering.

d. Selain area T dan U, rawatlah dengan menggunakan metode untuk kulit normal.

e. Fokuskan pada area T yang cenderung berjerawat.

4. Kulit Berminyak

Menurut Meita Sandra (2011:17) kulit berminyak adalah kulit yang mengeluarkan banyak sebum dan membuat seseorang tampak tidak menjaga kecantikan diri.

Kulit berminyak disebabkan karena kelenjar minyak atau sebum berproduksi terlalu berlebihan. Kulit wajah berminyak biasa dimiliki oleh orang

yang mempunyai pori-pori besar sehingga pengeluaran minyak ke permukaan kulit berlebihan (Intani dan Suhartiningsih, 2017:240).

5. Kulit Kering

Kulit kering adalah keadaan berkurangnya kelembaban kulit yang terjadi pada stratum corneum. Kandungan air pada kulit semestinya harus lebih besar dari 10%. Namun pada kulit kering kurang dari 10%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya *Transepidermal Water Loss* (TEWL) yang membuat pelindung permeabilitas mengeluarkan air lebih banyak sehingga kandungan air pada kulit menjadi berkurang. Kulit kering adalah masalah yang sangat umum terjadi tidak hanya pada usia tua dan kulit yang berpenyakit, namun banyak pada usia muda dan saat musim dingin tiba. Kulit yang kering dapat membuat kulit menjadi keras dan kasar bersisik.

Jenis kulit kering menghasilkan kurang sebum sehingga muka tidak kelihatan berkilat, minyak yang diproduksi kurang, sehingga wajah tidak terhilat sehat (Meita Sandra, 2011:16). Menurut Herni Kusantati (2008:72) Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat parched karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit kering adalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab. Kondisi kulit dapat menjadi lebih buruk apabila terkena angin, perubahan cuaca dari dingin ke panas atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

Dessy Natalia (2011:16) menyebutkan solusi untuk jenis kulit kering ini diantaranya :

a. Bersihkan dengan cairan pembersih yang extra-mild, dan khususuntuk kulit kering.

b. Gunakan penyegar non alkohol.

c. Sering-seringlah menggunakan pelembap, berikan perhatian khusus pada area seputar mata.

d. Gunakan pelembap berbentuk krim karena memiliki kejernihan yang lebih pekat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kulit kering adalah kulit yang kekurangan produksi minyak di wajah, sehingga nampak bersisik, mudah berkerut, kadang terlihat pucat dan lelah. Namun kulit kering dapat diatasi dengan cara memilih *toner* untuk kulit kering yang tepat, dan gunakan pelembap berbentuk krim yang banyak atau sesering mungkin untuk membantu produksi minyak di wajah. Dari uraian diatas batang buah naga cocok digunakan untuk *toner* kulit kering karena tidak mengandung alkohol. Batang buah naga mengandung vitamin C dan serat tingigi yang berfungsi melambabkan kulit.

2.5.1 Etiologi

Kadar air dari luar dan dalam kulit diatur oleh kemampuan epidermal dalam menahan air. Hal tersebut tergantung dari struktur lamellar lemak intersisial didalam *stratum corneum*, ikatan yang kuat pada *stratum granulosum* dan factor pelembab alami (*Natural Moisturizing Factor*). Bila fungsi dari ketiganya terganggu dapat menyebabkan kulit kering.

Hal-hal yang dapat mengganggu fungsi ketiganya, antara lain:

1. Faktor Eksogen

a. Kelembapan lingkungan Penurunan drastis dalam kelembaban lingkungan akan mengurangi total pembentukan asam amino bebas dan akibatnya akan menginduksi kekeringan kulit pada stratum korneum. Tingkat kekeringan pada *stratum korneum* dan ketebalan epidermis juga meningkat dalam lingkungan kering. Lingkungan yang kering dapat mengurangi kadar air pada *stratum corneumdan* terjadi deskuamasi pada kulit normal yang menyebabkan permukaan kulit menjadi bersisik. Kelembaban lingkungan menurun biasanya pada saat musim dingin atau pada pemakaian *Air Conditioning* (AC).

b. Bahan Kimia

Terdapat beberapa bahan kimia yang dapat menyebabkan kulit kering, seperti detergen, acetone dan sabun mandi tertentu.

c. Paparan Sinar Matahari

Paparan sinar matahari dapat mengganggu rasio katalase dan superoksida dismutasedalam stratum korneum. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kerentanan kerusakan oksidatif pada komponen pelindung stratum korneum.

d. Polusi Udara

Studi epidemiologi dan mekanistik menunjukkan bahwa polusi udara juga mempengaruhi integritas kulit.Polusi udara menyebabkan stres oksidatif pada kulit,disfungsi sawar kulit dan *disregulasi imun*.

2. Faktor Endogen

a. Usia

Seiring bertambahnya usia, kulit mengalami perubahan yang mengakibatkan berkurangnya elastisitas, peningkatan kerapuhan dan perubahan respon imun. Xerosis (kulit kering), keganasan kulit dan luka kulit lebih sering terjadi pada orangyang lebih tua. Pada usia tua, penurunan deskuamasi dari korneosit dan retensi keratin menyebabkan kulit menjadi kasar dan kering.

b. Penyakit

Kulit kering dapat terjadi pada beberapa penyakit seperti gagal ginjal kronik, diabetes mellitus, uuremia dan hipotiroid. Pada penyakit kulit seperti dermatitis atopik dan psoriasis vulgaris juga dapat menyebabkan kekeringan kulit.

c. Genetik

Kulit kering berhubungan dengan komponen genetik. Kecenderungan terjadi kekeringan kulit pada pasien yang memiliki saudara dengan kulit kering.

2.5.2 Alat Kelembaban Kulit

Skin Moisture Meter FCM1 adalah sebuah alat digital yang banyak digunakan dalam bidang kecantikan dan kesehatan. Alat ini memiliki kemampuan khusus untuk mengukur tingkat kelembaban kulit. Pada *skin Analyzer* ini memiliki layar LCD yang berfungsi untuk menampilkan data hasil pengukuran kelembaban kulit. Alat ini memiliki bentuk dan desain yang kecil dan portable sehingga mudah dibawa kemana mana dan bisa dimasukan kedalam kantong baju. Alat pengukur kelembaban kulit FCM-1 ini memiliki berbagai macam pilihan warna yang dapat anda pilih sesuai dengan selera. *Skin moisture meter* ini sangat

mudah digunakan dengan layar LCD yang cukup lebar yang memudahkan penggunanya dalam membaca hasil pengukuran kelembaban kulit. Selain itu, alat ini juga dapat melakukan pengetesan kelembaban kulit dalam waktu yang sangat singkat, hanya dalam waktu sekitar 6 detik kita dapat mengetahui hasil pengujian kelembaban kulit yang ditampilkan langsung dalam bentuk angka persentase.

a. Fitur Alat Pengukur Kelembaban Kulit Skin Moisture Meter FCM1 :

1. Menampilkan tingkat kelembaban kulit
2. LCD *backlight*
3. Hasil pengukuran ditampilkan dalam 6 detik
4. Desain yang halus dan portable
5. Mudah digunakan

b. Cara penggunaan Alat Pengukur Kelembaban Kulit Skin Moisture Meter FCM1:

1. Buka tutup sensor skin moisture meter ini , Anda akan melihat probe logam.
2. Tekan tombol Start, tempelkan probe sensor pada kulit dengan tekanan lembut untuk memastikan probe menempel dengan sempurna pada kulit.
3. Setelah beberapa detik, akan ada bunyi “beep” yang menandakan bahwa pengujian telah selesai.
4. Angkat alat tersebut dan lihat hasil pengukuran pada layar LCD

c. Standar nilai kelembaban pada kulit (Dessy Natalia, 2011:58).:

1. ≤33%, kulit sangat kering
2. 34~37%, kulit kering
3. 38~42%, kulit normal

4. 43~46%, kulit lembab

2.6. **Pembuatan *Toner***

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan *toner* batang buah naga diantaranya:

Tabel 2.1 Alat yang digunakan

No	Nama Alat	Jumlah	Gambar	Kegunaan
1	Saringan	1 buah		Untuk menyaring endapan
2	Timbangan	1 buah		Untuk mengukur takaran bahan
3	Baskom	2 buah		Mencampurkan bahan dan menutup saat proses pendinginan
5	Sendok	1 buah		Untuk mengambil bahan atau air
6	Gelas ukur	1 Buah		Mengukur takaran air mawar
7	Corong	1 buah		Membantu mengemas di botol

8	Pisau	1 buah		Memotong batang buah naga
9	Parut	1 buah		Untuk memarut batang buah naga
9	Botol *Toner*	60 ml (2 buah)		Untuk tempat *toner*

(Sumber: Data Peneliti, 2018)

Bahan yang digunakan dalam pembuatan *toner*

Maka peneliti mendapatkan hasil bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Tabel 2.2. Bahan yang digunakan

No	Nama Bahan	Gambar	Jumlah
1	Batang buah naga		1 ons
2	Air mawar		15 ml

(Sumber: Data Peneliti, 2018)

Tabel 2.3 Langkah membuat *Toner* (tahap eksperimen)

No	Langkah Pembuatan *Toner* untuk Kulit Kering
1	Tahap awal memilih Pilih batang buah naga yang masih muda (paling ujung).
2	Cuci batang buah naga hingga benar-benar bersih.
3	Batang buah naga dipotong-potong menjadi bagian yang kecil .
4	Kemudian batang buah naga diparut batang buah naga
5	Saring batang buah naga yang sudah dan campurkan batang buah

	naga 45 ml dan air mawar 15 ml supaya mengahsilkan produk *toner*.
6	*Toner* yang sudah jadi, lalu dimasukkan kedalam botol yang memiliki ukuran 60ml.

(Sumber: Data Peneliti, 2018)

Tahap eksperiman pertama gagal dikarenakan hasil produk terlalu kental dan berlendir .

2. Eksperimen pembuatan produk kedua

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan *toner* batang buah naga diantaranya :

Tabel 2.4 Alat yang digunakan

No	Nama Alat	Jumlah	Gambar	Kegunaan
1	Saringan	1 buah		Untuk menyaring endapan
2	Timbangan	1 buah		Untuk mengukur takaran bahan
3	Baskom	2 buah		Mencampurkan bahan dan menutup saat proses pendinginan

5	Sendok	1 buah		Untuk mengambil bahan atau air
6	Gelas ukur	2 Buah		Mengukur takaran air mawar
7	Corong	1 buah		Membantu mengemas di botol
8	Pisau	1 buah		Memotong batang buah naga
9	Botol *Toner*	60 ml (2 buah)		Untuk tempat *toner*

(Sumber: Data Peneliti, 2018)

2.5 Bahan yang digunakan dalam pembuatan *toner*

Maka peneliti mendapatkan hasil bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Tabel 2.5 Bahan yang digunakan

No	Nama Bahan	Gambar	Jumlah
1	Batang buah naga		0,25 kg
2	Air mawar		15 ml
3	Aquades		200 liter

(Sumber: Data Peneliti, 2018

Tabel 2.6 Langkah membuat *Toner* (tahap eksperimen)

No	Langkah Pembuatan *Toner* untuk Kulit Kering
1	Tahap awal memilih Pilih batang buah naga yang masih muda (paling ujung).
2	Cuci batang buah naga hingga benar-benar bersih.
3	Batang buah naga dipotong-potong menjadi bagian yang kecil .
4	Kemudian batang buah naga dimasak menggunakan aquades 0,5 liter hingga mendidih hingga terlihat layu dan berubah warna pastikan batang buah naga terrendam air.

5	Saring batang buah naga yang sudah dan campurkan batang buah naga 45 ml dan air mawar 15 ml supaya mengahsilkan produk *toner*.
6	*Toner*yang sudah jadi, lalu dimasukkan kedalam botol yang memiliki ukuran 60ml.

(Sumber: Data Peneliti, 2018

2.7. Kerangka Berpikir

Masyarakat umum mengenal batang buah naga hanya pada buahnya saja untuk dikonsumsi. Pe manfaatan batang buah nagayang diolah sebagai produk kecantikan, yaitu untuk kosmetik wajah *toner* dengan bahan alami. Hal ini dapat menambah pengetahuan masyarakat umum bahwa manfaat dari batang buah naga selain baik untuk kesehatan juga baik bagi perawatan kulit wajah.

Toner dengan bahan alami saat ini lebih disukai oleh masyarakat umum terutama bagi para wanita karena lebih alami dan tidak ada efek samping yang serius dari dampak penggunaan *toner*, dibandingkan dengan *toner* yang telah dicampur

dengan bahan kimia. Tujuan lain dari penggunaan *toner* tradisional adalah lebih efisien dan ekonomis. *Toner* batang buah naga untuk kulit kering karena cara pemakaian sama dan lebih efiesi.

2.8 Bagan Kerangka Berpikir

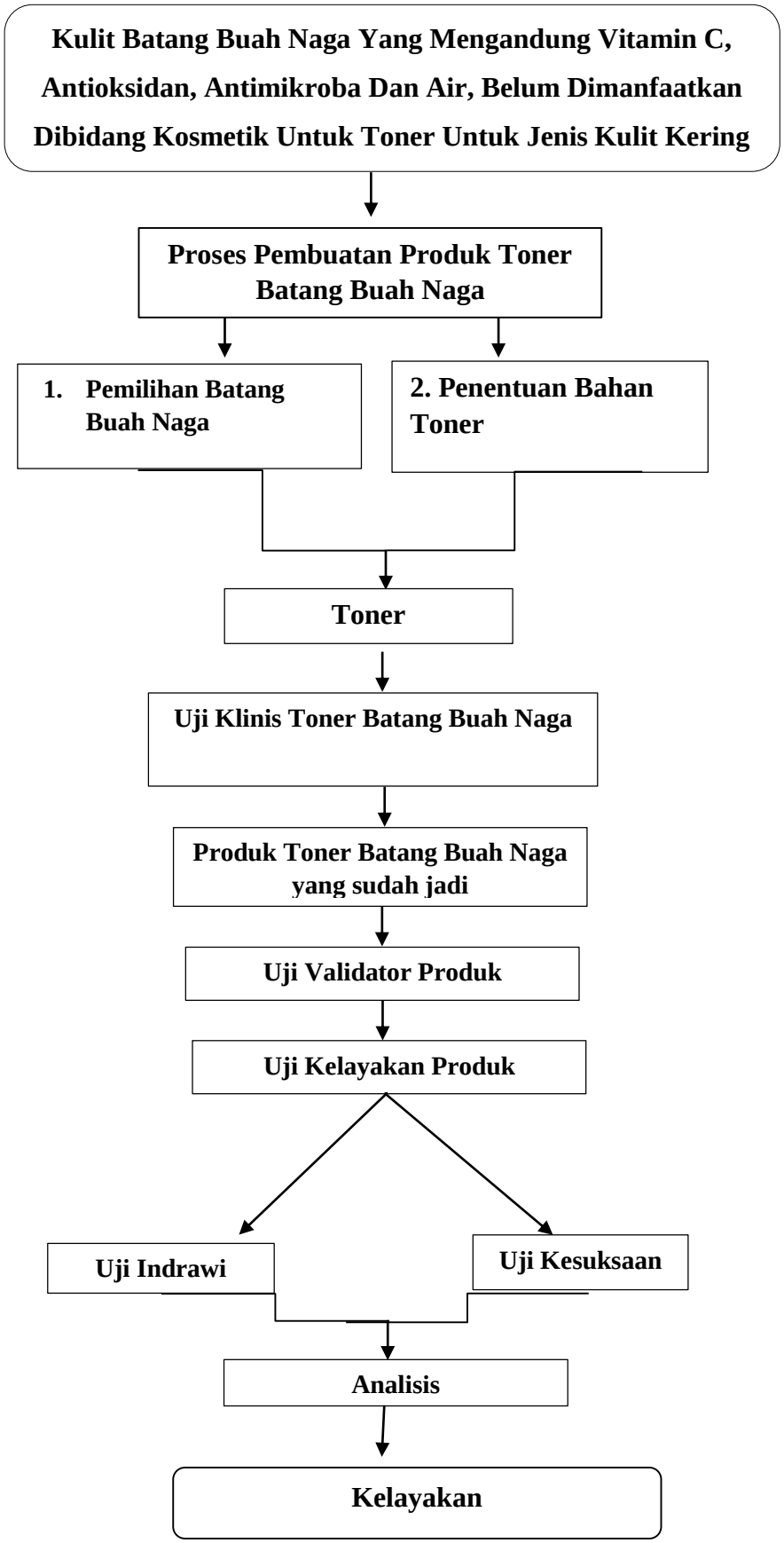

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Hasil dari produk toner batang buah naga dinyatakan valid oleh validator melalui uji validator produk.

5.1.2 Toner batang buah naga dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah melalui uji inderawi dan dinyatakan sangat suka pada uji kesukaan serta terjadi perubahan terhadap tingkat kelembaban kulit setelah diberikan perlakuan melalui uji klinis.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Kepada ahli-ahli bidang tata kecantikan dan *skin care* atau ahli dalam kecantikan kulit supaya dapat lebih kreatif, inovatif dalam memanfaatkan bahan-bahan alami yang digunakan dalam perawatan wajah sehingga kulit wajah tetpa terjaga kealamianya.

5.2.2 Pembuatan toner batang buah naga ini dapat untuk dijadikan salah satu contoh bahan dalam hal kewirausahaan agar menunjang kreatifitas serta kemandirian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Husain, Aiman. 2010. *Cantik Tanpa Make Up*. Jakarta:Niaga Swadaya

Al Musalni, Almam. 2010. *Cantik Tanpa Make Up*. Jakarta:Almahira

Ali, Muhammad.1993. *Strategi Penelitian Pendidikan.*Bandung:Angkasa

Arikunto, Suharsimi. 2010 .*Prosedur Penelitian*. Yogykarta Pt: Rineka Cipta

Djuanda Adhi. 2007.*Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta:Balai Penerbit FKUI.

Emil, S. 2011. *Untung Berlipat dari Bisnis Buah Naga Unggul*. Yogjakarta: Lili Publisher

Emil. 2011. *Buah Naga Unggul*.Yogyakarta : Lily Publisher.

Erika, J. 2014. *Pengelolaan Limbah untuk Kesejahteraan*. Cetakan Pertama. Aryhaeko Sinergi Pustaka. Surakarta.

Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Khairunnas, dan E. Tety. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Tani Buah Naga di Pekanbaru. *Jurnal*. Vol.3, No.8, November 2011: 579-585. Fakultas Pertanian. Riau: Universitas Riau

Kustanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan

Kustanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan

Mahmudi. 2011. *Pengolahan Pengetahuan Buah Naga. Budidaya dan Pemanfaatannya*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. Jakarta : LembagaIlmu Pengetahuan Indonesia.

Morton, J. 1987. *Hibiscus sabdariffa* Linn Fruit of Warm Climates. Roselle : Miami, Florida.

Natalia, Dessy. 2009. *Make Over*. Bandung:Gudang Penerbit

Natalia, Dessy. 2011. *Panduan Dandan Remaja*. Bandung:Gudang Penerbit

Nawawi, Handri. 2005. *Penelitian Trapan*. Jogyakarta:Gadjah mada Unuversity Press

Rahayu, Sri. 2014. *Budidaya Buah Naga Cepet Panen* . Jakarta:Gudang Penerbit

Sandra , Meita. 2011. *Resep Rahasia Perawatan Kulit*. Yogjakarta: A+Plus Book

Santoso, Budi. 2012. *Buku Pintar Perawatan Kulit Terlengkap*. Jogjakarta : Bukubiru.

Setyowati, Ari. 2008. *Analisis Morfologi Dan Sitologi Tanaman Buah Naga Kulit Kuning (Selenicereus Megalanthus).* Solo: Buku Biru

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suhartiningsih, Intani. 2017 *Pengerah Model Pembelajaran Koomperatif Tipe Standar Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Pada Kompetensi Dasar Kecabtikan Kulit*. Vol 6 No 01 :183

Supangat, Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana.

Tranggono, Latifah. *Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007;6.

Tresna, Pipin. 2010. *Modul Tata rias wajah sehari-hari*.Bandung

Uya, Ulfia. 20l2. *Anatomi Tanaman Buah Naga*. blogspot.co.id/20l2/ll/ Anatomi-Tanaman-Buah-Naga-hylocereus.html. [Diakses : 8 April 2018]

Yanti, Anita Andri. 2008. *Kajian Media Tanam dan Konsentrasi BAP Terhadap Pertumbuhan Setek Tanaman Buah Naga Daging Putih*. Vol 3 No.1-4 (2015)

Zukep.N.W.H. 2014. *Assessment On Hyroquinone In Selected Cosmetic CreamAnd Toner Via High Performance Liquid Chromatography And Ultra-Violet Visible Detector Spectrometrymalaysian Journal of Analytical Sciences, Vol 19 No 4*